

**PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI KERIPIK BAYAM
DENGAN METODE *FULL COSTING*
(Studi Kasus Industri Rumah Tangga Keripik Bayam di Kelurahan Mugirejo
Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda)**

*(The Calculation of Production Basic Price of Spinach Chips
by Full Costing Method (Case Study at Household Industry of Spinach Chips
in Mugirejo Urban Village Sungai Pinang Subcity Samarinda City))*

DINA LESMANA[♠], ANGGUN SAPUTRI

Jurusan/Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Mulawarman.
Kampus Gunung Kelua, Jl. Pasir Balengkong, Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia.75123.
[♠]Email: dinalesmana78@gmail.com

Manuskrip diterima: 22 Februari 2019. Revisi diterima: 25 Maret 2019.

ABSTRAK

Tingginya nilai tambah yang diperoleh para pelaku usaha agroindustri memicu persaingan. Salah satu upaya yang dilakukan untuk peningkatan laba adalah pengolahan bayam menjadi keripik bayam. Tujuan penelitian ini adalah untuk menghitung harga pokok produksi. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Agustus hingga Oktober 2018 di industri rumah tangga keripik bayam di Kelurahan Mugirejo, Kecamatan Sungai Pinang, Kota Samarinda. Data yang dikumpulkan yaitu data primer dan sekunder. Metode analisis data menggunakan metode *full costing*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya produksi yang dikeluarkan oleh industri rumah tangga keripik bayam selama satu bulan meliputi biaya bahan baku sebesar Rp1.511.000,00; biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp2.500.000,00; biaya *overhead* pabrik variabel sebesar Rp755.000,00; dan biaya *overhead* pabrik tetap sebesar Rp306.583,33. Hasil perhitungan harga pokok produksi per bulan pada industri rumah tangga keripik bayam adalah sebesar Rp5.072,583,33. Hasil penjualan per bulan sebesar Rp16.500.000,00 dan laba per bulan yang diperoleh industri rumah tangga keripik bayam adalah sebesar Rp11.427,416,67.

Kata kunci: Harga pokok produksi, hasil penjualan, laba bersih.

ABSTRACT

The high added value is obtained by agro-industry entrepreneurs increase competition. An effort has made to increase profit is processing spinach into spinach chips. The purpose of this study was to calculate the production basic price. Research was conducted from August to October 2018 in the home industry spinach chips in Mugirejo Urban Village, Sungai Pinang Subcity, Samarinda City. The data collected was primary and secondary data. Method of data analysis used the full costing method. The result of the study showed that the production costs incurred by home industry of the spinach chips monthly including raw material costs of IDR1,511,000.00; direct labor costs of IDR2,500,000.00; variable cost of factory overhead of IDR755,000.00; and fixed cost of factory overhead of IDR306.583,33. The calculation result of basic price monthly in household industry of spinach chips is IDR5,072,583.33. The monthly sales is IDR16,500,000.00 and the monthly profit obtained by the household industry of spinach chips is IDR11,427,416.67.

Keywords: Production basic price, sales, profit.

PENDAHULUAN

Menurut Undang-undang No. 5 tahun 1984 tentang perindustrian, industri adalah kegiatan ekonomi mengolah bahan mentah, barang baku, barang setengah jadi, dan atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri. Bahan-bahan industri diambil secara langsung maupun tidak langsung, kemudian diolah, sehingga menghasilkan barang yang bernilai lebih dan memiliki nilai guna bagi masyarakat. Kegiatan proses produksi dalam industri itu disebut dengan perindustrian (Aripin, 2014).

Perusahaan-perusahaan atau industri-industri yang telah didirikan harus mempunyai strategi ataupun metode yang tepat agar produk-produk yang dihasilkan tetap bisa bersaing dan hendak bertujuan untuk mendapatkan laba atau keuntungan. Dunia usaha dewasa ini jauh berkembang dengan pesat, baik dalam skala besar maupun kecil serta banyaknya industri yang terus bermunculan akan menimbulkan persaingan di antara industri sejenis maupun yang tidak sejenis untuk dapat menguasai pasar akan hasil produk perusahaan tersebut (Sihite dkk., 2012).

Harga pokok produksi adalah semua biaya untuk membuat satu unit barang jadi yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik (Hanggana, 2008). Informasi mengenai harga pokok produksi dapat digunakan sebagai alat bantu manajemen dalam menetapkan harga pokok produk yang dihasilkan. Penetapan harga pokok produksi sangatlah penting digunakan untuk penilaian efisiensi operasi perusahaan.

Subsektor industri yang berkembang di Kota Samarinda antara lain agroindustri dan aneka industri pangan, industri logam, dan elektronika, serta industri hasil hutan dan kimia (Badan Pusat Statistik, 2015). Agroindustri penting dilakukan dalam rangka meningkatkan nilai tambah, terutama pada saat produksi melimpah dari harga produk rendah, juga untuk produk yang rusak atau bermutu rendah, maka disinilah saat yang tepat untuk mengolahnya lebih lanjut.

Komoditas hortikultura merupakan salah satu komoditi pertanian yang mampu memberikan sumber devisa bagi negara untuk kemakmuran masyarakat secara menyeluruh. Potensi produksi yang besar secara potensi pasar mengkondisikan bahan pangan seperti buah-buahan, sayur-sayuran, dan umbi-umbian sebagai salah satu komoditas hortikultura yang sangat potensial untuk memasuki pasar domestik maupun internasional (Thamrin, 2013). Tanaman sayuran merupakan komoditas pertanian yang berprospek cerah. Upaya untuk menghasilkan sayuran komersial yang segar dan bermutu tinggi dengan harga, keuntungan, dan nilai tambah yang memadai memerlukan suatu penanganan yang baik mulai dari perencanaan tanam hingga pemasaran ke konsumen.

Bayam merupakan sayuran yang bergizi tinggi dan digemari oleh sebagian masyarakat. Tanaman bayam juga merupakan salah satu jenis sayuran komersial yang mudah diperoleh di setiap pasar, baik pasar tradisional maupun pasar swalayan. Harganya terjangkau oleh semua lapisan masyarakat karena relatif murah. Meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap gaya hidup sehat menciptakan peluang usaha bagi petani. Hal tersebut juga meningkatkan kebutuhan sayuran yang berkualitas dan meningkatnya produk-produk olahan yang dapat menjadi nilai tambah dari komoditas bayam tersebut. Bayam dapat diolah menjadi berbagai produk olahan. Salah satu hasil olahan bayam yang disukai banyak konsumen adalah keripik bayam. Proses pengolahannya cukup sederhana sehingga berpeluang diadopsi oleh masyarakat pedesaan, sebagai industri rumah tangga (*home industry*).

Keripik bayam merupakan cemilan yang tergolong baru jika dibandingkan dengan keripik pisang maupun singkong. Keripik bayam ini dibuat dari bahan baku bayam yang cara pembuatannya lebih mudah jika dibandingkan dengan cara membuat keripik singkong atau pisang. Keripik bayam ini pun sangat sehat dan bisa dijadikan salah satu cara efektif memakan sayuran dengan sensasi yang berbeda. Industri rumah tangga keripik bayam ini merupakan sebuah usaha yang mengacu pada usaha kecil yang berada

di Kelurahan Mugirejo Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda. Usaha ini berdiri sejak tahun 2010. Perkembangan keripik bayam sampai pada saat ini masih terus berjalan dan masih memproduksi setiap harinya. Terdapat beberapa orang yang memproduksi keripik bayam di kota ini, namun saat ini yang masih aktif dan menjual ke mini market dan warung-warung makan yaitu usaha industri rumah tangga keripik bayam yang berlokasi di Kelurahan Mugirejo Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda. Tujuan penelitian ini adalah untuk menghitung harga pokok produksi.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus sampai Oktober 2018. Penelitian dilakukan di industri rumah tangga keripik bayam yang berlokasi di Kelurahan Mugirejo, Kecamatan Sungai Pinang, Kota Samarinda.

Metode Pengumpulan Data

Data yang diambil dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh dengan cara observasi ke lokasi penelitian dan mengadakan wawancara langsung dengan responden menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun sesuai dengan tujuan penelitian. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari studi kepustakaan, instansi terkait dan sumber lain yang dapat menunjang penelitian.

Metode Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dilakukan secara *purposive* (sengaja). *Purposive sampling* berarti teknik pengambilan sampel secara sengaja, jadi peneliti menentukan sendiri sampel yang diambil dengan pertimbangan tertentu. Hal ini dilakukan jika pemilihan sampel berdasarkan karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai keterkaitan dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Hariwijaya, 2005). Pada penelitian ini diambil sampel yaitu pada industri rumah tangga keripik bayam, karena pada usaha keripik bayam ini sudah lama berdiri, masyarakat juga sudah banyak yang mengenal, pada keripik bayam ini

sudah mampu masuk di supermarket-supermarket yang ada di Kota Samarinda, warung-warung makan dan sekitarnya, dan penghasil produk keripik bayam satu-satunya di lokasi penelitian.

Metode Analisis Data

Data yang diperoleh disajikan dalam bentuk tabel kemudian dianalisis. *Full costing* yaitu penentuan harga pokok produksi yang membebaskan seluruh biaya produksi, baik biaya produksi variabel maupun biaya produksi tetap ke produk. Biaya yang diperhitungkan mencakup biaya biaya bahan bakar, biaya tenaga kerja, biaya *overhead* pabrik tetap (Krismiaji dan Aryani, 2011).

Tabel 1. Penentuan harga pokok produksi (*full costing*).

Penentuan harga pokok produksi dengan pendekatan <i>full costing</i>	
Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	xxx +
Harga pokok produksi	xxx
Biaya administrasi dan umum	xxx
Biaya pemasaran	xxx +
Biaya komersial	
Total harga pokok produksi	xxx

Sumber: Mulyadi (2016).

Harga pokok penjualan adalah harga pokok yang sudah terjual dalam periode waktu berjalan yang diperoleh dengan menambahkan harga pokok produksi dengan persediaan produk selesai awal dan persediaan produk selesai akhir. Menghitung hasil penjualan digunakan rumus hasil penjualan = satuan yang dijual x harga per unit. Laba bersih adalah laba sebagai jumlah yang berasal dari pengurangan harga pokok produksi, biaya lain, dan kerugian dari penghasilan (Tabel 2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Usaha Keripik Bayam

Usaha pembuatan keripik bayam di Kelurahan Mugirejo Kecamatan Sungai Pinang merupakan usaha industri rumah tangga yang pada umumnya dikelola oleh ibu rumah tangga. Usaha industri rumah

tangga ini berkembang selama 6 tahun dari tahun 2012 sampai dengan saat ini masih tetap berjalan. Proses pembuatan keripik bayam ini dilaksanakan di pagi hari mulai pukul 9.00–16.00 WITA mulai dari penyucian bayam sampai proses pembumbuan dan pengemasan. Usaha keripik bayam ini telah mendapatkan sertifikat dari Dinas Kesehatan (DINKES P-IRT No. 204647201111718).

Tabel 2. Laporan laba rugi.

Perusahaan Dagang		
Laporan Laba Rugi		
Periode yang Berakhir		
Penjualan		xxxx
Harga pokok penjualan		xxxx -
Laba kotor		xxxx
Biaya usaha/komersial :		
Biaya administrasi	xxxx	
Beban pemasaran	xxxx -	
Total biaya usaha		xxxx -
Laba usaha/operasi		xxxx
Biaya bunga		xxxx -
Laba bersih		xxxx

Sumber: Salman (2016).

Teknik pembuatan keripik bayam ini masih secara manual, dengan menggunakan tenaga kerja sebanyak 3 orang baik dalam proses pencucian, penggorengan hingga pengemasan. Penjualan keripik bayam ini telah sampai ke luar kota, baik itu melalui penjualan online maupun pengambilan secara langsung. Konsumennya pun beragam, dari anak-anak, remaja hingga dewasa.

Proses Pengolahan Keripik Bayam

Proses pengolahan keripik bayam di industri rumah tangga keripik bayam menggunakan bahan baku berupa bayam potong. Proses pengolahan keripik bayam masih menggunakan alat-alat yang sederhana seperti gunting dan pisau untuk memotong bayam, ember ukuran besar untuk mencuci dan merendam bayam, sutil, blender, timbangan kue, saringan kawat, saringan peniris, dan kuas.

Proses pengolahan keripik bayam yang dilakukan industri rumah tangga keripik bayam adalah sebagai berikut:

a. Terlebih dahulu membersihkan bayam yang akan diolah bersih dengan air mengalir.

- b. Lalu bayam potong direndam dengan air garam selama 25-30 menit.
- c. Setelah itu bayam ditiriskan selama 30 detik.
- d. Kemudian menyiapkan bahan untuk proses pengadonan selama 30 menit.
- e. Kemudian menyiapkan minyak 5 l untuk dipanaskan selama \pm 30 menit.
- f. Setelah bayam potong dan adonan sudah siap lalu dilakukan penggorengan selama \pm 1-2 jam.
- g. Setelah keripik bayam masak kemudian ditiriskan terlebih dahulu selama 2 hari.
- h. Setelah ditiriskan selama waktu 2 hari, kemudian proses selanjutnya yaitu pembumbuan keripik bayam dengan berbagai varian rasa selama \pm 1 jam.
- i. Tahap terakhir yaitu pengemasan yang dilakukan selama 1 hari 1 kali produksi.

Klasifikasi Unsur-Unsur Biaya

Unsur-unsur biaya produksi pada industri rumah tangga keripik bayam adalah sebagai berikut:

a. Biaya bahan baku

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada industri rumah tangga keripik bayam di Kelurahan Mugirejo Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda, bahan baku yang digunakan untuk memproduksi keripik bayam yaitu bayam potong. Bayam potong yang dibutuhkan pada usaha ini sebanyak 5 ikat hari⁻¹. Dalam pengadaan dan pengolahan bahan baku, usaha keripik bayam ini memperoleh bayam potong yang berada di Pasar Segiri, pembelian dilakukan dalam satu hari sekali. Bayam potong sebanyak 5-6 ikat hari⁻¹ ini seluruhnya diproses dalam satu hari tanpa adanya persediaan awal.

b. Biaya tenaga kerja langsung

Tenaga kerja merupakan faktor pendukung yang sangat penting dalam melaksanakan proses produksi. Tenaga kerja langsung yang dimiliki rumah tangga keripik bayam yaitu tenaga kerja langsung yang berhubungan dengan proses produksi dan berjumlah 3 orang tenaga kerja.

c. Biaya *overhead* pabrik

Biaya yang ketiga adalah biaya *overhead* pabrik. Biaya yang termasuk dalam biaya *overhead* pabrik adalah biaya-biaya yang tidak langsung berpengaruh dalam

penentuan harga pokok produksi. Biaya-biaya ini terjadi karena adanya aktivitas-aktivitas yang dilakukan dalam memproduksi keripik bayam mulai mengolah bahan mentah menjadi produk jadi. Jika dihubungkan dengan volume produksi maka *overhead* pabrik terbagi menjadi biaya *overhead* pabrik variabel dan biaya *overhead* pabrik tetap. Biaya *overhead* yang terjadi dalam proses produksi keripik bayam di industri rumah tangga keripik bayam terdiri dari:

1. Biaya *overhead* pabrik variabel yaitu biaya pengemasan, biaya listrik, biaya air, biaya pembelian gas, biaya pembelian bahan bakar kendaraan, dan biaya tak terduga lainnya.
2. Biaya *overhead* pabrik tetap yaitu biaya penyusutan mesin/peralatan dan biaya pemeliharaan alat dan mesin.

Harga Pokok Produksi Keripik Bayam

Dalam perhitungan biaya produksi, industri rumah tangga keripik bayam menggunakan metode harga pokok proses. Pada metode harga pokok proses untuk biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik dikumpulkan pada perkiraan yang lazim pada penerapan akuntansi umum. Hal ini dapat dilihat dari proses produksi yang dilakukan dari tahapan awal sampai dengan penyelesaiannya.

Pada penelitian ini data yang dikumpulkan yaitu biaya-biaya yang dikeluarkan oleh industri rumah tangga keripik bayam pada bulan Agustus 2018. Perhitungan harga pokok produksi keripik bayam pada industri rumah tangga keripik bayam sebagai berikut.

Pemakaian Bahan Baku

Rincian pemakaian bahan baku yang digunakan industri rumah tangga keripik bayam selama proses produksi dapat dilihat di Tabel 3. Bahan baku yang dibutuhkan dalam pembuatan keripik bayam terdiri dari bayam, tepung beras, minyak goreng, daun jeruk, bawang putih, ketumbar, garam, vestin, kemiri, telur, dan kunyit. Total biaya yang dikeluarkan oleh industri rumah tangga keripik bayam sebesar Rp57.366,67 hari⁻¹. Biaya bahan baku yang dikeluarkan selama

sebulan produksi keripik bayam sebesar Rp1.511.000,00 bulan⁻¹.

Tabel 3. Penggunaan bahan baku bayam potong untuk pembuatan keripik bayam.

No.	Biaya bahan baku utama	Pemakaian (hari)	Harga satuan (Rp)	Total biaya (Rp hari ⁻¹)
1	Bayam (ikat)	5,00	4.500,00	24.000,00
2	Tepung beras (kg)	0,33	12.000,00	4.000,00
3	Minyak goreng (l)	0,80	12.500,00	10.000,00
4	Daun jeruk (kg)	0,07	7.500,00	7.500,00
5	Bawang putih (kg)	0,17	24.000,00	4.000,00
6	Ketumbar (kg)	0,03	60.000,00	2.000,00
7	Garam (gram)	0,33	2.000,00	666,67
8	Vetsin (gram)	0,07	10.000,00	666,67
9	Kemiri (kg)	0,03	32.000,00	1.066,67
10	Telur (kg)	0,07	50.000,00	3.333,33
11	Kunyit (kg)	0,03	4.000,00	133,33
Jumlah		7,27	218.500,00	57.366,67

Sumber: Data primer (diolah) (2018).

Tabel 4. Penggunaan bahan baku untuk pembuatan keripik bayam.

No.	Biaya bahan baku utama	Pemakaian (satuan bulan ⁻¹)	Harga satuan (Rp)	Total biaya (Rp bulan ⁻¹)
1	Bayam (ikat)	160,00	4.500,00	720.000,00
2	Tepung beras (kg)	10,00	12.000,00	120.000,00
3	Minyak goreng (l)	24,00	12.500,00	300.000,00
4	Daun jeruk (kg)	2,00	7.500,00	15000,00
5	Bawang putih (kg)	5,00	24.000,00	120.000,00
6	Ketumbar (kg)	1,00	60.000,00	60.000,00
7	Garam (gram)	10,00	2.000,00	20.000,00
8	Vetsin (gram)	2,00	10.000,00	20.000,00
9	Kemiri (kg)	1,00	32.000,00	32.000,00
10	Telur (kg)	2,00	50.000,00	100.000,00
11	Kunyit (kg)	1,00	4.000,00	4.000,00
Jumlah		218,00	218.500,00	1.511.000,00

Sumber: Data primer (diolah) (2018).

Biaya Tenaga Kerja Langsung

Tenaga kerja terbagi menjadi dua yaitu tenaga kerja langsung dan tenaga kerja tidak langsung. Pada industri rumah tangga keripik bayam, tenaga kerja yang digunakan

hanya tenaga kerja langsung saja, dengan 3 karyawan yang dipekerjakan.

Tabel 5. Biaya tenaga kerja langsung pada industri rumah tangga keripik bayam.

No.	Jenis kerja	Upah tenaga kerja (Rp bulan ⁻¹)
1	Penggantungan dan pengemasan	1.000.000,00
2	Pencampuran adonan dan pembumbuan	500.000,00
3	Penggorengan	1.000.000,00
Total (Rp)		2.500.000,00

Sumber: Data primer (diolah) (2018).

Industri rumah tangga keripik bayam memiliki 3 tenaga kerja, tetapi dalam sebulan usaha keripik bayam ini hanya memperkerjakan karyawan selama 10 kali dan tidak full dalam satu bulan. Pembagian pekerjaan untuk 1 tenaga kerja mengerjakan bagian penggantungan dan pengemasan, 1 tenaga kerja bagian dari pencampuran adonan dan pembumbuan dan 1 tenaga kerja bagian pekerjaan penggorengan. Upah tenaga kerja pada industri rumah tangga keripik bayam ini untuk penggantungan dan pengemasan sebesar Rp100.000,00 hari⁻¹, bagian pencampuran adonan, penggorengan dan pembumbuan sebesar Rp50.000,00 hari⁻¹, dan upah tenaga kerja untuk bagian penggorengan sebesar Rp100.000,00 hari⁻¹. Pengeluaran biaya tenaga kerja langsung selama satu hari sebesar Rp250.000,00 hari⁻¹. Dengan demikian upah tenaga kerja langsung yang dikeluarkan yaitu sebesar Rp2.500.000,00 bulan⁻¹.

Biaya Overhead Pabrik

Biaya *overhead* pabrik adalah biaya yang mempengaruhi proses produksi secara tidak langsung. Biaya inilah yang seringkali tidak dihitung secara rinci oleh perusahaan dalam menghitung harga pokok produksinya. Pembagian biaya *overhead* pabrik yaitu:

1. Biaya *overhead* pabrik variabel (*variabel cost*)

Biaya *overhead* pabrik variabel yaitu biaya operasional yang akan habis terpakai dalam usaha pengolahan keripik bayam.

Rincian biaya *overhead* pabrik dilihat pada Tabel 6. Biaya terdiri dari biaya pengemasan yaitu biaya pembelian plastik. Selanjutnya biaya listrik, biaya air gallon, biaya bensin, biaya pembelian gas LPG 3 kg, dan biaya tak terduga lainnya seperti contoh biaya-biaya perbaikan alat yang rusak dan biaya tambahan untuk pembelian gas dan plastik.

Tabel 6. Biaya *overhead* pabrik variabel.

No	Jenis biaya	Jumlah (unit)	Harga satuan (Rp)	Total biaya (Rp bulan ⁻¹)
1	Gas 3 kg	10,00	20.000,00	200.000,00
2	Lilin	2,00	10.000,00	20.000,00
3	Air gallon	10,00	5.000,00	50.000,00
4	Plastik uk. 100g	12,00	10.000,00	120.000,00
5	Listrik	0,00	25.000,00	25.000,00
6	Biaya tak terduga lainnya	12,00	10.000,00	120.000,00
7	Varian rasa balado	10,00	11.000,00	110.000,00
8	Varian rasa barbeque	10,00	11.000,00	110.000,00
Jumlah		46,00	80.000,00	755.000,00

Sumber: Data primer (diolah) (2018).

2. Biaya *overhead* pabrik tetap

Biaya *overhead* pabrik tetap yaitu biaya operasional yang akan mengalami penyusutan dalam usaha pengolahan keripik bayam. Biaya penyusutan alat adalah biaya pemeliharaan atau biaya penggantian alat telah rusak yang digunakan selama proses produksi keripik bayam pada industri rumah tangga keripik bayam. Alat-alat yang digunakan adalah blender, pisau, wajan, baskom, timbangan kue, saringan kawat besar, saringan kawat kecil, sutil, saringan peniris keripik, gunting, toples, kompor, dan kuas untuk pembumbuan keripik bayam.

Alat-alat produksi yang digunakan dalam memproduksi keripik bayam memiliki umur teknis yang berbeda-beda seperti blender, baskom, saringan kawat, dan lain-lain. Perhitungan alat diperoleh dari harga satuan di kali jumlah unit dibagi umur teknis dan menghasilkan total biaya penyusutan. Biaya penyusutan peralatan pada industri rumah tangga keripik bayam sebesar Rp306.583,33 bulan⁻¹. Biaya dihitung untuk mengetahui berapa pengeluaran yang dilakukan industri rumah tangga keripik bayam selama satu bulan.

Harga pokok produksi pada industri rumah tangga keripik bayam diketahui dengan menjumlahkan semua biaya yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Biaya bahan baku sebesar Rp1.511.000,00. Biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp2.500.000,00. Biaya *overhead* pabrik variabel sebesar Rp755.000,00. Biaya *overhead* pabrik tetap sebesar Rp306.583,33. Biaya *overhead* pabrik tetap ini diperoleh dari penjumlahan biaya penyusutan alat. Dengan demikian total harga pokok produksi pada industri rumah tangga keripik bayam adalah sebesar Rp5.072,583,33 bulan⁻¹.

Tabel 7. Biaya penyusutan alat.

No.	Nama barang	Penyusutan slat (Rp tahun ⁻¹)
1	Blender	175.000,00
2	Pisau	833,00
3	Wajan	37.500,00
4	Baskom	14.000,00
5	Timbangan kue	8.333,00
6	Saringan kawat besar	3.333,00
7	Saringan kawat kecil	2.500,00
8	Sutil	833,00
9	Saringan peniris keripik	5.000,00
10	Gunting	1.667,00
11	Toples	6.333,00
12	Kompor	50.000,00
13	Kuas	1.250,00
Jumlah		306.583,33

Sumber: Data primer (diolah) (2018).

Tabel 8. Perhitungan harga pokok produksi pada industri rumah tangga keripik bayam dengan metode *full costing*.

Industri Rumah Tangga Keripik Bayam Laporan Harga Pokok Produksi Agustus 2018	
Biaya bahan baku	1.511.000,00
Biaya tenaga kerja langsung	2.500.000,00
Biaya overhead pabrik variabel	755.000,00
Biaya overhead pabrik tetap	306.583,33 +
Harga pokok produksi	5.072.583,33

Sumber: Data primer (diolah) (2018).

Hasil Penjualan Pada Industri Rumah Tangga Keripik Bayam

Penjualan adalah untuk mengembangkan rencana-rencana strategis yang diarahkan untuk pemuas kebutuhan konsumen serta mendapatkan laba yang diinginkan. Produksi keripik bayam setiap harinya menghasilkan 4 toples ukuran besar atau 50 bungkus keripik bayam dengan ukuran kemasan 100

gr. Dalam penelitian ini yang dimaksud hasil penjualan adalah hasil unit produksi terjual dikali dengan harga jual per unit. Hasil penjualan per hari pada industri rumah tangga keripik bayam dengan kemasan 100 gr dengan harga Rp11.000,00 bungkus⁻¹ sebesar Rp550.000,00 hari⁻¹. Hasil penjualan pada industri keripik bayam yaitu Rp16.500.000,00 bulan⁻¹.

Laba Industri Rumah Tangga Keripik Bayam

Laba bersih adalah laba dari jumlah pengurangan harga pokok produksi, biaya lain, dan dikurangi dari hasil operasi. Dalam laporan laba-rugi ini biaya yang dihitung adalah biaya produksi seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik variabel, biaya *overhead* pabrik tetap, dan biaya komersial. Biaya komersial adalah biaya-biaya yang terjadi di luar kegiatan produksi keripik bayam. Biaya komersial diperoleh dengan cara menjumlahkan biaya pemasaran dan biaya administrasi dan umum.

a. Pemasaran

Biaya pemasaran adalah biaya-biaya yang dikeluarkan selama kegiatan pemasaran pada industri rumah tangga keripik bayam. Biaya-biaya yang digunakan untuk proses pemasaran adalah bahan bakar minyak atau bensin kendaraan saat memasarkan barang yaitu sebesar Rp10.000,00 hari⁻¹. Maka biaya pemasaran yang dikeluarkan oleh industri rumah tangga keripik bayam selama satu bulan sebesar Rp120.000,00 bulan⁻¹.

b. Administrasi dan Umum

Biaya administrasi dan umum diperoleh dengan cara menjumlahkan biaya telepon dan biaya pajak kendaraan motor. Biaya telepon sebesar Rp100.000,00 bulan⁻¹ dan pajak kendaraan motor senilai Rp200.000,00 tahun⁻¹ atau Rp16.666 bulan⁻¹. Total biaya administrasi dan umum dapat dilihat pada tabel berikut ini. Penjumlahan biaya telepon sebesar Rp100.000,00 bulan⁻¹ dan biaya pajak kendaraan motor sebesar Rp16.666,00 bulan⁻¹ menjadi total biaya administrasi dan umum yang dikeluarkan oleh industri rumah tangga keripik bayam selama satu bulan sebesar Rp116.666 bulan⁻¹.

Untung atau rugi sebuah perusahaan adalah dengan mengurangi masing-masing biaya seperti biaya penjualan dengan harga pokok penjualan. Hasil pengurangan tersebut akan menghasilkan nilai laba kotor. Nilai laba kotor tersebut dikurangi lagi dengan biaya pemasaran dan administrasi umum. Hasil pengurangan tersebut akan menghasilkan nilai laba bersih pada industri rumah tangga keripik bayam Kelurahan Mugirejo, Kecamatan Sungai Pinang, Kota Samarinda. Laba bersih disajikan di laporan laba-rugi sebagai berikut.

Tabel 9. Biaya administrasi dan umum pada industri rumah tangga keripik bayam per bulan.

Jenis bayam	Total biaya
Telepon	100.000,00
Pajak kendaraan motor	16.666,00
Jumlah	116.666,00

Sumber: Data primer (diolah) (2018).

Tabel 10. Perhitungan laba rugi pada industri rumah tangga keripik bayam.

Industri Rumah Tangga Keripik Bayam Laporan Laba-Rugi Agustus 2018	
Hasil penjualan	16.500.000,00
Harga pokok penjualan	5.072,583,33 -
Laba kotor	11.427,416,67
Beban komersial:	
Biaya pemasaran	120.000,00
Biaya adm. dan umum	116.666,00 +
Total biaya komersial	236.666,00 -
Laba bersih	1.190,750,67

Sumber: Data primer (diolah) (2018).

Berdasarkan data pada Tabel 10 di atas, perhitungan laba bersih menggunakan laporan laba-rugi. Penjualan sebesar Rp16.500.000,00 dikurangi dengan harga pokok penjualan sebesar Rp5.072,583,33 sehingga menghasilkan laba kotor sebesar Rp11.427,416,67. Kemudian mengurangi total biaya non-produksi yang terdiri dari biaya pemasaran sebesar Rp120.000,00 dan biaya administrasi dan umum sebesar Rp116.666,00. Dengan demikian total laba bersih yang diperoleh industri rumah tangga keripik bayam selama satu bulan sebesar Rp11.190,750,67 bulan⁻¹.

Pembahasan

Kegiatan usaha industri rumah tangga keripik bayam merupakan usaha dimiliki oleh Ibu Sri Kusmiati, usaha pengolahan keripik bayam ini berlokasi di Kelurahan Mugirejo. Proses produksi pada usaha ini dilakukan secara terus menerus setiap harinya dalam sebulan. Dengan adanya proses produksi yang dilakukan maka akan ditemukan unsur-unsur biaya yang terdapat pada proses produksi keripik bayam, unsur-unsur biaya ditemukan pada perhitungan harga pokok produksi. Hal ini diperkuat dengan pendapat Witjaksono dalam Aripin (2014), harga pokok produksi adalah sejumlah aktiva (*asset*), tetapi apabila selama setahun berjalan aktiva tersebut dimanfaatkan untuk membantu memperoleh penghasilan, aktiva tersebut harus dikonversikan ke beban (*expense*).

Harga pokok produksi merupakan biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan suatu barang atau jasa. Biaya tersebut meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Pada penelitian ini data yang dikumpulkan yaitu biaya-biaya yang dikeluarkan oleh industri rumah tangga keripik bayam pada bulan Agustus 2018. Usaha ini menggunakan bahan baku bayam potong, tepung beras, kemiri, kunyit, ketumbar, telur, garam, vestin, dan daun jeruk. Pemakaian bahan baku pada industri rumah tangga keripik bayam mengeluarkan biaya sebesar Rp1.511.000,00 bulan⁻¹.

Pada industri rumah tangga keripik bayam biaya tenaga kerja langsung dilakukan berdasarkan pembagian pekerjaan dengan memiliki 3 orang tenaga kerja. Setiap tenaga kerja mendapatkan upah tenaga kerja yaitu sebesar Rp100.000,00 hari⁻¹ untuk bagian pengguntingan dan pengemasan dan Rp50.000,00 hari⁻¹ untuk bagian pembumbuan dan pencampuran adonan, dan Rp100.000,00 untuk bagian penggorengan. Total pengeluaran untuk upah tenaga kerja langsung adalah sebesar Rp2.500.000,00 bulan⁻¹.

Biaya *overhead* pabrik adalah biaya selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung merupakan biaya operasi saat memproduksi keripik bayam. Pada industri rumah tangga keripik bayam biaya *overhead*

pabrik dipisahkan menjadi 2 bagian yaitu biaya *overhead* pabrik variabel dan biaya *overhead* pabrik tetap. Yang termasuk biaya *overhead* pabrik tetap yaitu biaya pengemasan, biaya listrik, biaya air, biaya bahan bakar kendaraan, dan biaya tak terduga lainnya. Dengan total biaya *overhead* pabrik variabel sebesar Rp755.000,00. Biaya *overhead* pabrik tetap yaitu biaya penyusutan alat sebesar Rp306.583,33.

Keripik bayam biasanya dijual dalam bentuk kemasan plastik dengan ukuran plastik 100 gr. Adapun pemakaian plastik biasanya setiap harinya atau setiap bulan usaha ini memakai 12 pak plastik. Hasil penjualan yang diterima adalah hasil kali unit produksi terjual dengan harga jual per unit. Pengantaran keripik bayam dilakukan setiap minggu dengan jumlah sekali antar 20-30 kemasan ke 1 minimarket dengan harga per unit kemasan Rp11.000,00. Hasil penjualan selama satu bulan yaitu sebesar Rp16.500.000,00 bulan⁻¹.

Setelah menghitung harga pokok penjualan selama satu bulan, maka hasil penjualan Rp16.500.000,00 dikurangi harga pokok penjualan Rp5.072.583,33 barulah akan diterima laba kotor sebesar Rp11.427.416,67. Selanjutnya dikurangi dengan beban-beban non-produksi yang terdiri dari biaya pemasaran sebesar Rp120.000,00 dan biaya administrasi dan umum sebesar Rp116,666. Maka diketahui laba bersih yang diinginkan sebesar Rp11.190.750,67 selama satu bulan. Laba bersih yang dihasilkan oleh industri rumah tangga keripik bayam di Kelurahan Mugirejo, Kecamatan Sungai Pinang, Kota Samarinda diperoleh melalui perhitungan laba-rugi untuk perbulan.

Kendala Pada Usaha Rumah Tangga Keripik Bayam

Dalam proses produksi keripik bayam ada beberapa kendala, yaitu dari ketersediaan bahan baku, tenaga kerja, dan pemasaran. Bahan baku bayam masih sangat sulit ditemukan karena bayam yang digunakan adalah bayam jenis raja dengan ciri berdaun lebar dan lebih tebal dari bayam yang biasa dikonsumsi masyarakat untuk mengolah panganan sayur. Bayam tersebut

hanya banyak dibudidayakan oleh petani-petani di Desa Lubuk Sawah Kelurahan Mugirejo. Tenaga kerja yang hanya 3 orang juga menjadi kendala saat banyaknya pemesanan dari konsumen, baik dari dalam maupun dari luar daerah, sehingga berdampak pemesanan tidak dapat dipenuhi sesuai dengan keinginan konsumen. Hasil produksi yang mampu dihasilkan hanya 100 kg bulan⁻¹ tidak mampu memenuhi pemesanan yang mencapai 2 kali lipat dari kemampuan berproduksi selama ini. Dalam pemasaran yang menjadi kendala adalah belum adanya paten merk dari usaha keripik bayam tersebut. Banyak pedagang pengecer yang membuat merk sendiri setelah membeli keripik bayam dari usaha tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Perhitungan harga pokok perbulan pada industri rumah tangga keripik bayam di Kelurahan Mugirejo, Kecamatan Sungai Pinang, Kota Samarinda dengan ukuran kemasan 100 gr dengan metode *full costing* sebesar Rp5.072.583,33 bulan⁻¹.
2. Hasil penjualan per bulan yang dilakukan oleh industri rumah tangga keripik bayam dengan metode *full costing* di Kelurahan Mugirejo, Kecamatan Sungai Pinang, Kota Samarinda dengan ukuran kemasan 100 gr adalah Rp16.500.000,00 bulan⁻¹.
3. Laba bersih per bulan dengan metode *full costing* yang diperoleh industri rumah tangga keripik bayam di Kelurahan Mugirejo, Kecamatan Sungai Pinang, Kota Samarinda dengan ukuran kemasan 100 gr sebesar Rp11.190.750,67.

Saran

Saran yang dapat diberikan sehubungan dengan hasil penelitian ini adalah:

1. Sebaiknya industri rumah tangga keripik bayam, untuk pengembangan skala usaha, memiliki tempat sendiri untuk menjual produk keripik bayam seperti mini market, kios di pasar, dan lain-lain agar konsumen mudah untuk membeli

keripik bayam sehingga pengolahan keripik bayam berjalan lancar.

2. Sebaiknya industri rumah tangga keripik bayam, untuk kedepannya untuk lebih meningkatkan daya tarik pembeli, menjual tidak hanya satu ukuran kemasan saja dan untuk kemasan dan lebel diharapkan agar kedepannya industri rumah tangga keripik bayam membuat kemasan yang lebih kreatif agar peminat lebih tertarik lagi dengan keripik bayam tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Nike Widuri, SP, MP yang telah memberikan saran dan bimbingan sejak awal hingga selesainya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aripin Z. 2014. Analisis Harga Pokok Tahu-Tempe Pada Home Industri Lela Jaya Manna, Bengkulu Selatan. Skripsi. Universitas Bengkulu, Bengkulu.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2015. Statistik Daerah Kota Samarinda 2015. Katalog BPS: 1101002.6472. Badan Pusat Statistik, Samarinda.
- Hanggana S. 2008. Modul Akuntansi biaya. Universitas Sebelas Maret Surakarta, Surakarta.
- Krismiaji dan Aryani AY. 2011. Akuntansi Manajemen. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, Yogyakarta.
- Sihite, Lundu B, dan Sudarno. 2012. Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Perusahaan Garam Beryodium (Studi Kasus pada UPTD BBI Hortikultura Desa Batuah Kecamatan Loa Janan Kabupaten Kutai Kartanegara). Skripsi. Universitas Mulawarman, Samarinda.